

PEMBELAJARAN INOVATIF: KOMPETENSI MAHASISWA DALAM METODE KASUS DAN PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS TIM

Farida Fitriani¹, Wiwien Kurniawati², Menik Aryani³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Mandalika, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

¹ 1farida.fitriani@undikma.ac.id, ²wiwien.kurniawati@undikma.ac.id, ³menik.aryani@undikma.ac.id

Received: Januari, 2026; Accepted: Mei, 2026

Abstract

This research aims to implement a learning model based on the case method and team-based projects in the Indonesian Language course to assess student competencies. The study applies a quantitative approach with a descriptive method, which seeks to provide a real picture of students' soft skills and hard skills. The research population consists of semester 1 students at Poltekkes Mataram, with data collection techniques including document study, questionnaire completion, and observation. The emerging data will be developed into self-assessment and peer-assessment instruments. The research instruments are designed based on aspects of soft skills and hard skills within the case method and team-based learning model, using a Likert scale to evaluate Poltekkes Mataram students' competencies. The results show that hard skills are higher, with an average score of 86 categorized as very good, covering data collection, report preparation, academic writing, data visualization, and referencing skills. Meanwhile, soft skills average 83.9, categorized as good, encompassing five key aspects: communication, critical thinking, problem-solving, collaboration, and leadership.

Keywords: Case Method, Team Based Project, Soft Skill, Hard Skill

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis studi kasus dan proyek berbasis tim dalam mata kuliah Bahasa Indonesia untuk menilai kompetensi mahasiswa. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang berupaya memberikan gambaran nyata tentang soft skill dan hard skill mahasiswa. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa semester 1 di Poltekkes Mataram, dengan teknik pengumpulan data meliputi studi dokumen, pengisian kuesioner, dan observasi. Data yang dihasilkan akan dikembangkan menjadi instrumen penilaian diri dan penilaian sejawat. Instrumen penelitian dirancang berdasarkan aspek soft skill dan hard skill dalam model pembelajaran berbasis studi kasus dan tim, menggunakan skala Likert untuk mengevaluasi kompetensi mahasiswa Poltekkes Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hard skill lebih tinggi, dengan skor rata-rata 86 yang dikategorikan sangat baik, meliputi pengumpulan data, penyusunan laporan, penulisan akademik, visualisasi data, dan keterampilan referensi. Sementara itu, soft skill rata-rata 83,9, dikategorikan baik, meliputi lima aspek utama: komunikasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kepemimpinan.

Kata Kunci: Metode Studi Kasus, Proyek Berbasis Tim, Keterampilan Lunak, Keterampilan Keras

How to Cite: Fitriani, F., Kurniawati, W. & Aryani, M. (2026). Pembelajaran Inovatif: Kompetensi Mahasiswa Dalam Metode Kasus Dan Pembelajaran Proyek Berbasis Tim. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 9 (2), 234-244.

PENDAHULUAN

Perubahan tuntutan global pada abad ke-21 menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan pendidikan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kompetensi berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah yang kuat. Kekinian, pembelajaran

aktif yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses mencari solusi terhadap permasalahan nyata menjadi kunci dalam mempersiapkan calon pendidik yang adaptif dan reflektif. Hal ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka yang mendorong transformasi pendekatan pembelajaran di perguruan tinggi ke arah student-centered learning yang mampu menguatkan berbagai dimensi kompetensi lulusan (Kemendikbud, 2020).

Namun, sejumlah temuan menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi masih banyak yang menerapkan metode tradisional, sehingga keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah serta kompetensi berpikir kritis dan kolaboratif belum optimal. Untuk menjembatani kesenjangan ini, penelitian pendidikan tinggi berfokus pada inovasi strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan akademik dan profesional mahasiswa.

Salah satu pendekatan yang dianggap mampu menjawab permasalahan di atas adalah *Case Method*. *Case Method* menempatkan mahasiswa dalam situasi masalah yang menuntut mereka melakukan analisis dan pengambilan keputusan atas kasus nyata atau kontekstual. Penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan *Case Method* dalam konteks pembelajaran pedagogik terbukti efektif meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang kompleks, dengan peningkatan signifikan pada skor pasca-penerapan metode ini dalam mata kuliah pedagogi lintas program studi di universitas negeri Indonesia (Alfan et al., 2025).

Pada konteks lain, integrasi pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan secara berkelompok (*Team-Based Project*) memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, presentasi, dan evaluasi proyek autentik. Penelitian empiris menunjukkan bahwa model pembelajaran *Team-Based Project* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam kondisi pembelajaran yang realistik melalui aktivitas proyek yang terstruktur, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil proyek (Aristin & Purnomo, 2022).

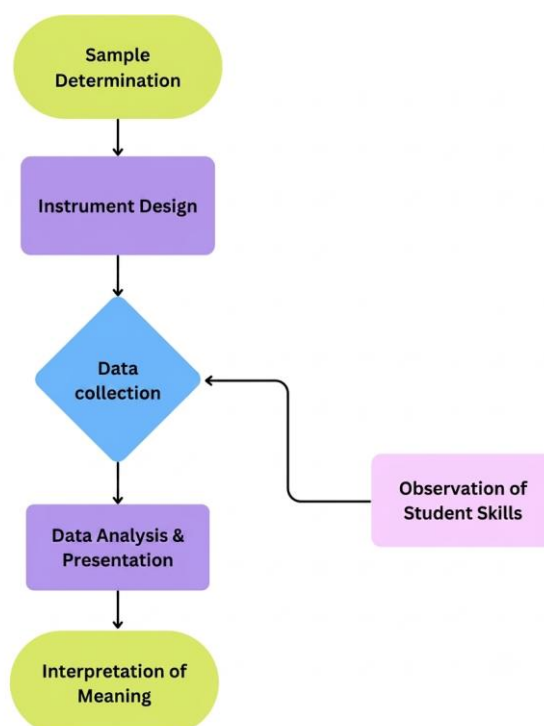
Kedua pendekatan ini, *Case Method* dan *Team-Based Project* memiliki kekuatan masing-masing: *Case Method* menekankan pada analisis masalah dan pengambilan keputusan berbasis konteks, sementara *Team-Based Project* menekankan pada kolaborasi aktif dan implementasi solusi nyata. Meskipun begitu, sebagian studi sebelumnya cenderung mengevaluasi kedua pendekatan tersebut secara terpisah. Belum banyak penelitian yang secara sistematis menelaah integrasi kedua pendekatan tersebut dalam satu kerangka pembelajaran terpadu, sehingga belum jelas bagaimana integrasi ini secara simultan mempengaruhi penguatan kompetensi mahasiswa pendidikan tinggi.

Terkait dengan *research gap* untuk penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa dalam literatur pendidikan Indonesia, yaitu minimnya bukti empiris yang mengkaji dampak integratif dari *Case Method* dan *Team-Based Project* terhadap peningkatan kompetensi berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan profesional mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis efektivitas implementasi pembelajaran inovatif yang menggabungkan *Case Method* dan *Team-Based Project* dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa yang relevan dengan persyaratan profesional abad ke-21.

Dengan fokus pada pengembangan model pembelajaran yang terintegrasi, penelitian ini menghadirkan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran di perguruan tinggi pendidikan, sekaligus memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara strategi pembelajaran inovatif dan peningkatan kompetensi mahasiswa. Pembaca layak memahami tujuan dan hasil dari penelitian ini tanpa harus merujuk pada kajian literatur yang ekstensif sebelumnya, dengan sitasi yang cukup memberikan konteks penting terkait pendekatan pembelajaran yang diteliti.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai keterampilan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa. Kegiatan penelitian berlangsung di Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Mataram pada program studi Gizi dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Penggunaan metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyajian data, tetapi juga melibatkan analisis serta penafsiran makna dari data tersebut. Berikut alur penelitian ini :



Gambar 1. Alur Penelitian

Berdasarkan alur tersebut populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar di Poltekkes Mataram. Sebagai sampel, penelitian ini fokus pada mahasiswa tingkat I yang berada di semester 1. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi studi dokumen, pengisian kuesioner, dan observasi. Studi dokumen diterapkan untuk menganalisis dan mengenali keterampilan *soft skill* dan *hard skill* yang muncul dalam proses pembelajaran menggunakan model case method dan proyek berbasis tim, yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi instrumen penilaian diri dan penilaian sejawat. Pengisian kuesioner dilakukan melalui penilaian diri dan penilaian sejawat untuk mengidentifikasi *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa. Teknik observasi akan digunakan oleh peneliti untuk mencermati kemampuan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian ini

dirancang berdasarkan aspek-aspek keterampilan *soft skill* dan *hard skill* sesuai dengan keterampilan yang diperlukan di zaman sekarang ini, agar dapat mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan global dan perkembangan zaman, serta disesuaikan dengan langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis kasus dan proyek berbasis tim. Skala pengukuran yang dipakai untuk menilai keterampilan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa Poltekkes Mataram menggunakan skala Likert. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan teknik analisis deskriptif, yang mencakup perhitungan skor yang dipilih oleh mahasiswa untuk semua item menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{AS}{MS} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

AS= Skor Pencapaian

MS = Skor Maksimum (Sugiyono, 2018)

Tabel 1. Kategori Hasil Persentase Kuesioner

Persentase	Kategori
86-100%	Sangat baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤ 54%	Sangat kurang

Sumber: (Purwanto dalam Handayani et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kompetensi mahasiswa yang dibutuhkan pada abad ini adalah keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan non-teknis (*soft skill*). Dalam penelitian ini, mahasiswa melakukan penilaian diri dan penilaian teman sebaya terhadap keterampilan *hard skill* dan *soft skill* kemudian dirata-ratakan.

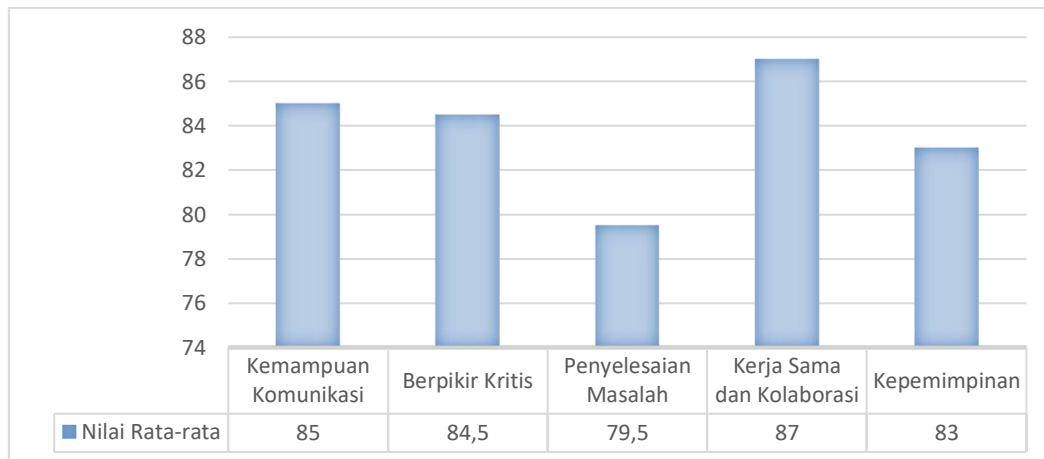
Keterampilan ini diukur dalam penelitian mengacu pada aspek dan indikator yang dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan abad 21 oleh sebuah organisasi nasional yang mengembangkan kerangka kerja (Handayani et al., 2023). Berikut adalah hasil penilaian diri dan penilaian teman sejawat terhadap kemampuan *soft skill* mahasiswa Poltekkes Mataram.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Diri dan Penilaian Sebaya terhadap Kemampuan Soft Skill Mahasiswa

No	Aspek Kemampuan Soft Skill	Skor Penilaian diri rata-rata	Skor Penilaian sejawat rata-rata	Rata-rata
1	Kemampuan komunikasi: Mampu menyampaikan ide, berdiskusi, dan berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulisan.	86.5	83.9	84.2
2	Kemampuan berpikir kritis: Mampu menganalisis masalah dan mengambil keputusan secara logis dan tepat.	84.5	83.5	84
3	Kemampuan penyelesaian masalah: Mampu mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang efektif.	80.3	78.7	79.5
4	Kemampuan kerja sama dan kolaborasi: Mampu bekerja dalam tim, berbagi tugas, dan berkontribusi secara efektif	88.4	85.6	87
5	Kepemimpinan: Mampu memimpin kelompok, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas hasil kerja.	85.5	80.9	83.2
Rata-rata aspek kemampuan soft skill mahasiswa				83.6

Soft Skill

Kemampuan *soft skill* mahasiswa program studi Gizi yang menunjukkan skor rata-rata 83.9 menunjukkan kategori baik. Adapun aspek yang dinilai adalah kemampuan komunikasi (menyampaikan ide, berdiskusi, dan berkomunikasi dengan baik), kemampuan berpikir kritis (mampu menganalisis masalah dan mengambil keputusan), kemampuan penyelesaian masalah (mengidentifikasi dan menemukan solusi), kemampuan bekerja sama dan kolaborasi (dalam tim, berbagi tugas, dan berkontribusi secara efektif), dan kepemimpinan (memimpin kelompok, mengambil inisiatif dan bertanggung jawab). Kemampuan *soft skill* mahasiswa Poltekkes tersebut dinilai baik dengan pemerolehan skor rata-rata 83.9. Berdasarkan penilaian diri dan teman sejawat yang memiliki rata-rata terendah adalah kemampuan penyelesaian masalah dan rata-rata tertinggi di antaranya yaitu kemampuan bekerjasama dengan jumlah 87 tergolong sangat baik. Berikut grafik keterampilan *soft skill* pada setiap aspek :



Gambar 2. Grafik rata-rata *soft skill* pada setiap aspek

Hard Skills

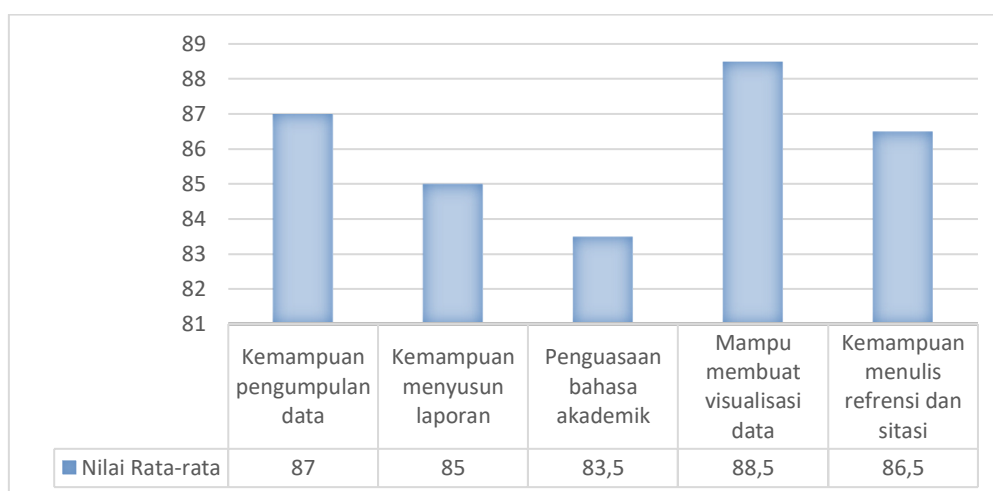
Kemampuan *hard skill* yang dianalisis dalam penelitian berkaitan dengan aspek serta indikator yang dibentuk melalui pendidikan dan pelatihan di abad 21 oleh suatu lembaga nasional yang menciptakan kerangka kerja. *Hard skill* adalah kemampuan teknik dan pengetahuan spesifik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tertentu dalam suatu proyek. Berikut adalah hasil rekapitulasi diri dan penilaian sejawat terhadap kemampuan *hard skill* mahasiswa jurusan Gizi Poltekkes Mataram.

Tabel 3. Reapitulasi Penilaian Diri dan Penilaian Sebaya terhadap kemampuan *Hard Skill* Mahasiswa

No	Aspek Kemampuan Hard Skill	Skor rata-rata penilaian diri	Skor rata-rata penilaian sejawat	Rata-rata
1	Kemampuan Mengumpulkan Data: Mahasiswa harus mampu mengumpulkan data yang relevan dan valid dari berbagai sumber untuk mendukung isi laporan	89	85	87
2	Kemampuan Menyusun Laporan secara Sistematis dan Terstruktur Mahasiswa harus menguasai cara penyusunan laporan dengan bagian-bagian lengkap seperti pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan.	87	83	85
3	Penguasaan Bahasa Tulisan Akademik Mahasiswa harus mampu menulis laporan dengan bahasa yang formal,	85	82	83.5

No	Aspek Kemampuan Hard Skill	Skor rata-rata penilaian diri	Skor rata-rata penilaian sejawat	Rata-rata
	jelas, efektif dan sesuai kaidah akademik.			
4	Kemampuan Membuat Visualisasi Data Mahasiswa dapat membuat grafik, tabel, atau diagram yang mendukung isi dan mendeskripsikan data secara visual.	90	87	88.5
5	Kemampuan Referensi dan Sitasi Mahasiswa menguasai cara mengutip dan menyusun daftar pustaka sesuai dengan format yang berlaku.	89	84	86.5
Rata-rata aspek kemampuan hard skill mahasiswa				86

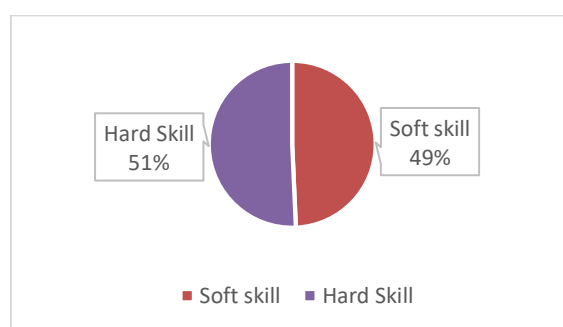
Kemampuan hard skill mahasiswa jurusan Gizi Poltekkes Mataram menunjukkan skor rata-rata 86 yang dikategorikan sangat baik. Aspek kemampuan hard skill yang dinilai adalah kemampuan mengumpulkan data (data yang dikumpulkan relevan dan valid), kemampuan menyusun laporan secara sistematis dan terstruktur (seperti pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan), penguasaan bahasa akademik (bahasa formal, jelas, efektif dan sesuai dengan kaidah), kemampuan membuat visualisasi data (grafik, table, atau diagram yang mendukung isi), kemampuan refrensi dan sitasi (menguasai cara mengutip dan menyusun daftar pustaka sesuai dengan format). Berdasarkan penilaian diri dan teman sejawat nilai tertinggi terdapat pada kemampuan membuat visualisasi data dengan nilai 88.5 tergolong sangat baik dan nilai terendah ditunjukkan pada kemampuan penguasaan Bahasa akademik dengan skor rata-rata 83.5 dikatagorikan baik. Penilaian tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 3. Grafik Rata-rata Hard Skill Pada Setiap Aspek

Keterampilan soft skill mencakup lima aspek diantaranya kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam kelompok, dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi atau perubahan. Kemampuan komunikasi memfasilitasi seseorang untuk menyampaikan pemikiran dan mendengarkan dengan baik, sehingga hubungan yang baik dapat terjalin. Kerja sama tim mendukung kolaborasi dan sinergi antara anggota untuk mencapai tujuan yang sama. Kemampuan untuk berpikir secara kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis dan menilai informasi dengan cara yang objektif, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah berhubungan dengan kemampuan untuk mengenali permasalahan dan menerapkan solusi yang efektif guna menghadapi tantangan. Di sisi lain, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan kelompok dengan baik, memotivasi anggota, serta mengambil keputusan strategis untuk mencapai keberhasilan bersama. Kelima aspek di atas dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 83.9. Lima komponen keterampilan sosial ini saling melengkapi dan sangat krusial untuk mendukung keberhasilan dalam lingkungan kerja dan kehidupan sosial mahasiswa Poltekkes Mataram

Sedangkan keterampilan hard skill juga mencakup lima aspek yaitu kemampuan dalam mengumpulkan data mencakup langkah-langkah teratur untuk memperoleh, mengatur, dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber agar tepat dan relevan untuk analisis selanjutnya. Kemampuan dalam menyusun laporan dengan cara yang sistematis dan terstruktur berarti mengorganisasi informasi dengan cara yang logis, melibatkan elemen seperti pendahuluan, metodologi, hasil, dan kesimpulan untuk memudahkan pembaca memahami. Penguasaan bahasa dalam tulisan akademik memerlukan penggunaan gaya yang formal, ketepatan, dan struktur kalimat yang sesuai dengan standar ilmiah agar argumen yang disampaikan dapat dipercaya. Kemampuan untuk membuat visualisasi data diarahkan pada perubahan data yang kompleks menjadi grafik, diagram, atau infografis yang jelas menggunakan alat seperti Excel untuk mendukung pemahaman yang cepat. Sementara itu, kemampuan dalam referensi dan sitasi mencakup pengelolaan sumber secara etis dengan mengikuti format standar seperti APA atau MLA untuk mencegah plagiarisme serta meningkatkan keabsahan tulisan. Dari hasil penelitian kelima aspek keterampilan teknis ini sangat penting bagi para mahasiswa di bidang akademis dan riset guna menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata 86 yang dikategorikan sangat baik. Kedua kompetensi tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut :



Gambar 4. Rekapitulasi persentase nilai rata-rata *soft skill* dan *hard skill*

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Gizi Poltekkes Mataram menggunakan metode kasus dan proyek berbasis tim yang dapat membantu mengembangkan kemampuan

soft skill dan *hard skill* mahasiswa dalam menghadapi perkembangan zaman. Metode kasus adalah melatih kemampuan berpikir mahasiswa dalam mengambil keputusan, dan menerapkan teori dalam konteks kehidupan nyata. Penerapan metode ini dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan dapat mengasah serta meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa berupa kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan kerja sama dan kolaborasi serta kepemimpinan. Sedangkan kemampuan *hard skill* yaitu keterampilan teknis yang dapat diukur secara objektif, melalui pendidikan, pelatihan atau pengalaman terkait tugas tertentu. Keterampilan ini melibatkan kemampuan mengumpulkan data, kemampuan menyusun laporan secara sistematis dan terstruktur, penguasaan bahasa tulisan akademik, kemampuan membuat visualisasi data, dan kemampuan mencari dan menguasai penulisan referensi dan sitasi yang kredibel sesuai dengan format berlaku. Keterampilan ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan menghadapi dunia. *Skill* ini memperkuat prestasi akademik melalui pemahaman materi teknik mendalam dan menyelesaikan tugas dengan kompleks. Pembelajaran dengan metode ini mendorong siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik. Melalui kolaborasi dengan mitra luar kampus, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaborasi, serta penerapan teori ke praktik nyata dalam konteks profesional dan sosial (Harlanu, 2024). Metode kasus dan pembelajaran berbasis tim dapat meningkatkan pemikiran kritis siswa untuk memecahkan masalah konkret, mencari solusi, dan mengembangkan keterampilan serta komunikasi (Rahmadi et al., 2022).

Dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kasus, keaktifan siswa tercermin dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok dan percakapan kelas sepanjang proses penyelesaian proyek. Siswa diharapkan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya dan dosen. Partisipasi mereka menjadi nyata ketika mereka aktif mengusulkan ide dan mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan proyek kelompok (Farikah et al., 2022). Metode ini membantu mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen, penelitian, refleksi, kepemimpinan, dan kolaborasi kelompok yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 (Saputra et al., 2022; Masriani et al., 2023).

Metode kasus dan pembelajaran berbasis proyek tim adalah metode yang mampu merangsang pemikiran tingkat tinggi di kelas dan meningkatkan pencapaian pembelajaran (Lubis et al., 2024; Efriwan et al., 2023; Arwita et al., 2025). Sejalan dengan Suseno et al., (2022), pendekatan pembelajaran ini juga dianggap efektif karena menunjukkan peningkatan keterampilan analisis dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kedua metode tersebut dapat mempersiapkan mahasiswa lebih efektif dalam praktik dengan melibatkan mereka dalam pengalaman belajar kontekstual dan kolaboratif (James et al., 2022), di mana mahasiswa menganalisis kasus di bawah bimbingan dosen, yang mendorong penerapan pengetahuan secara aktif. Berdasarkan hal ini, untuk memastikan proses pembelajaran tidak hanya tentang penyampaian materi tetapi juga menekankan pemikiran kritis, komunikasi efektif, dan kerja sama tim, yang merupakan kompetensi inti dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi yang pesat menuntut perguruan tinggi untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif guna membekali siswa dengan kompetensi abad ke-21 yang esensial seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia saat ini menunjukkan perlunya pendekatan inovatif seperti metode kasus dan pembelajaran proyek berbasis tim. Studi ini menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut dalam mata kuliah Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa

dalam keterampilan *hard skill* dan *soft skill*. Kedua kompetensi tersebut tergolong kategori baik untuk *soft skill* dan sangat baik untuk *hard skill* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *case method* dan *team based project*. Pada keterampilan *soft skill* terdapat lima aspek diantaranya komunikasi, kolaborasi, penyelesaian masalah, berpikir kritis, dan kepemimpinan mahasiswa dengan rata-rata 83.6. sedangkan *hard skill* mencapai skor rata-rata 86 di kategorikan sangat baik dengan lima aspek keterampilan yaitu kemampuan mengumpulkan data, kemampuan Menyusun laporan secara sistematis, penguasaan Bahasa akademik, kemampuan membuat visualisasi data dan referensi serta sitasi pada laporan kegiatan. Metode kedua ini sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sekaligus menumbuhkan pengalaman praktis, refleksi kritis, dan kerja sama tim. Proses pembelajaran yang didukung oleh pelaksanaan yang jelas dan partisipasi aktif mempersiapkan siswa lebih baik menghadapi tantangan dunia nyata yang kompleks serta meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

Berdasarkan simpulan tersebut peneliti menyarankan untuk terus mengintegrasikan *case method* dan *team-based project learning* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Bahasa Indonesia dan mata kuliah umum lainnya. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis mahasiswa. Institusi pendidikan juga perlu memberikan pelatihan dan dukungan agar dosen mampu merancang dan melaksanakan model pembelajaran tersebut secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) atas dukungan yang diberikan, yang memungkinkan penelitian ini dapat dilaksanakan dengan sukses. Dukungan ini sangat berharga dalam memastikan kelancaran pelaksanaan dan keberhasilan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, M., Anggraini, A. E., Dewi, R. S., Hadiansyah, M. B. P., & Wulansari, A. A. (2025). Effectiveness of Case Method Implementation in Pedagogical Learning of Students Across Study Programs: A Study on Multidisciplinary Courses in Indonesian. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1407>
- Aristin, N. F., & Purnomo, A. (2022). Improving Critical Thinking Skill Through Team-based Projects, is it Effective? *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(4). <https://doi.org/10.23887/jere.v6i4.48090>
- Arwita, W., Hasruddin, H., Ningsih, W., Mukra, R., & Rangcuty, S. M. (2025). The Effectiveness of Using Microteaching Books Based on Case Method and Team Based Project on Basic Teaching and Communication Skills of Biology Education Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(6), 657–664. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i6.11575>
- Efriwan, Arwizet, Erizon, N., & Syahri, B. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Case Method dan Team Based Project Terhadap Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Las Busur Manual Di SMK Negeri 1 Ranah Batahan Pasaman Barat. *Vomek*, 5(1), 108–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/vomek.v5i1.492>

- Farikah, F., Mulyani Mimi, Astuty Astuty, & Cahyaningrum, A. (2022). Learning Case and Project-based Model Methods: Challenges and Opportunities. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 492–500. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.68120>
- Handayani, P. H., Marbun, S., & Novitri, D. M. (2023). 21 st Century Learning : 4c Skills In Case Method And Team Based Project Learning. *Elementary School Journal*, 13(2), 181–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i2.44522>
- Harlanu, M. (2024). Determinant Model of Case Method and Team-Based Project Learning Models Through Collaborative Class Strategies with Off-Campus Partners. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(1), 43–50. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i1.1424>
- James, M., Madeira, A., Baptista, T., Barnabas, D., Sadza, A., Smith, S., Usmani, O., & John, C. (2022). Collaborative case - based learning with programmatic team - based assessment : a novel methodology for developing advanced skills in early - years medical students. *BMC Medical Education*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03111-5>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. Kemendikbud RI.
- Lubis, R. H., Panggabean, D. D., Sari, S. D., & Silaban, A. (2024). Pengembangan Penuntun Praktikum Matakuliah Fisika Umum Berbasis Case Method Dan Team Based-Project: Design Dan Development. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 9(2), 213–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/orbita.v9i2.17000>
- Masriani, M., Candramila, W., Lestari, I., Sirait, J., Mirza, A., Pasaribu, R. L., Syamswisna, S., Hairida, H., Muharini, R., & Yeni, L. F. (2023). Workshop on Preparation of Case Method and Team-Based Project Learning Device. *International Journal of Public Devotion*, 6(2), 103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/ijpd.v6i2.4015>
- Rahmadi, M. T., Ali Nurman, Eni Yuniastuti, Mbina Pinem, Nurmala Berutu, M Taufik Rahmadi, Tria Maulia, M Rizky Pratama Ginting, & Dilvia Saqina. (2022). Analisis Penerapan Case Method dan Team Based Project Dalam Kebijakan Jurusan di Universitas Negeri Medan. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 10(2), 137–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/publika.v10i2.8348>
- Saputra, R. M. I., Yusnedi, Triyono, A., Apriansyah, R., Hermanto, Hairudin, A., Ningsih, F., Corrina, F., & Ririen, D. (2022). Workshop Merancang Metode Pembelajaran Berbasis Case Method dan Team Based Project. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 2(1), 12–16. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i1.3510>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suseno, R., Indriyani, I., Afdal, M., & Nizori, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keaktifan dan Kemampuan Mahasiswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 9(1), 90–98. <https://doi.org/10.17977/um031v9i12022p090>